

PELATIHAN PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 GURU-GURU SDN 65 PAJALELANG KOTA PALOPO

Safwan Kasma¹, Wisnu Kurniadi², Sunardin³

^{1,2,3}Universitas Cokroaminoto Palopo

INFO NASKAH

Diserahkan

30 Desember 2021

Diterima

16 Januari 2022

Diterima dan Disetujui

22 Desember 2022

Kata Kunci:

covid-19, media pembelajaran, pembelajaran online, google classroom, goole site

Keywords:

covid-19, learning media, google classroom, goole site

ABSTRAK

Di masa pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan memperbolehkan siswa belajar di rumah. Penggunaan lingkungan pembelajaran online sangat masuk akal untuk terus belajar bahkan ketika pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Berdasarkan pengamatan dan data yang kami lakukan, masih ada beberapa sekolah khususnya SDN 65 Pajalesang kota Palopo yang gurunya kurang memahami pemanfaatan lingkungan belajar daring. Guru SDN 65 Pajalesang Kota Palopo membutuhkan pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran online untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan media pembelajaran online dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar para guru mengetahui bagaimana lingkungan pembelajaran berbasis web dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa langkah dalam penelitian ini, yaitu 1). Penyajian materi pembelajaran media berbasis online dengan diskusi dan tanya jawab, 2) Metode simulasi dan pendampingan iptek. Berdasarkan hasil pelatihan tersebut, guru di SDN 65 Pajalesang Kota Palopo dapat menggunakan media pembelajaran menggunakan media LMS-Google classroom dan website Google serta membuat video pembelajaran. Platform media pembelajaran online yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Abstract. During the Covid-19 pandemic, the government issued a policy allowing students to study at home. Using an online learning environment makes perfect sense to continue learning even when learning is done remotely. Based on our observations and data, there are still several schools, especially SDN 65 Pajalesang, Palopo City, whose teachers do not understand the use of the online learning environment. Teachers at SDN 65 Pajalesang, Palopo City, need training related to the use of online learning media to increase understanding and application of online learning media in learning at the school. The aim of this training is for teachers to know how a web-based learning environment can be used in distance learning. There are several steps in this research, namely 1). Presentation of online-based media learning materials with discussions, questions, and answers, 2) Simulation methods and science and technology assistance. Based on the training results, teachers at SDN 65 Pajalesang, Palopo City, can use learning media using LMS-Google classroom media and the Google website and make learning videos. The online learning media platform used is adjusted to learning needs.

1. PENDAHULUAN

Epidemi coronavirus mempengaruhi banyak bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Kegiatan belajar untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia dilakukan dari rumah. Mempertimbangkan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan, metode pembelajaran online penuh menjadi pilihan di masa pandemi yang harus dilakukan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga memperpanjang masa belajar dari rumah karena situasi belum mendukung. Mempertimbangkan efisiensi, keamanan dan kenyamanan, pembelajaran online dipilih untuk hampir semua jenjang pendidikan di Indonesia. E-learning adalah sistem atau konsep pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Guru harus kreatif dalam menggunakan teknologi informasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan bahan ajar agar semua siswa bisa mendapatkannya dan tidak kesulitan mendapatkannya.

Sekolah dapat menggunakan Learning Management System (LMS) Tergantung pada keadaan masing-masing sekolah dan berkomunikasi langsung dengan siswa, guru dapat memilih konten dan media yang menarik bagi siswa, sehingga pembelajaran daring tidak menjadi beban bagi siswa tetapi menjadi prasyarat bagi kemandirian siswa.

Di masa new normal ini, semua sekolah bersiap berlatih dengan sistem pembelajaran daring, seperti halnya SDN 65 Pajalesang, Kota Palopo. Sebagian besar guru telah menyiapkan skenario pembelajaran online, namun mereka kesulitan mengemas materi untuk disajikan secara online. Pengajar juga hanya menggunakan media sosial (Whatsapp) dan tidak menggunakan media LMS *Google Classroom*, *Google sites* dan membuat tutorial. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri telah mempengaruhi banyak bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan (Sakti dkk, 2021). Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan siswa agar dapat tumbuh kembang secara baik maupun beradaptasi diberbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalankan kehidupannya (Siregar dkk, 2020).

Namun dari kebijakan yang telah dikeluarkan tentunya tidak dapat dipastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya semua kalangan, khususnya sekolah yang ada di desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran online (Brilianur dkk, 2020). Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran online berdasarkan kebijakan oleh pemerintah ditengah mewabahnya covid-19 yang mengharuskan warganya untuk tetap bekerja dari rumah masing-masing (Solihin, 2020).

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 membutuhkan kompetensi bahwa seorang guru harus menguasai teknologi secara paripurna karena dimulai dari pembuatan perangkat pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 yang sangat erat kaitannya dengan penggunaan IT (Sukmanasa dkk, 2020). Agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi (e-learning) tanpa harus meninggalkan pengajaran tatap muka, diperlukan strategi yang tepat untuk organisasi pembelajaran, implementasi pembelajaran dan kualitas pembelajaran, yaitu blended learning (Wardani dkk, 2018). Saat ini sudah seharusnya guru mempersiapkan pembelajaran yang sesuai perkembangan pendidikan terkini yakni pemanfaatan teknologi untuk dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. (Nasir, 2019). Untuk itu perlu adanya pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana komunikasi efektif dapat dilakukan melalui media pembelajaran online (*Google Classroom*), sehingga kualitas

pengajaran dapat lebih baik (Negara et al., 2020).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 65 Pajalesang Kota Palopo yang berlokasi di jalan KHM Ahmad Razak Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara Kota Palopo. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 11 Guru SDN 65 Pajalesang Kota Palopo. Adapun target peserta kegiatan ini adalah seluruh guru SDN 65 Pajalesang Kota Palopo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode kegiatan.

a. Metode Praktik Langsung

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat digunakan metode langsung secara langsung, sehingga setiap orang yang terlibat terlibat secara aktif dan mengaplikasikan baik materi maupun kegiatannya secara langsung. Pelatihan langsung merupakan metode yang sangat efektif digunakan dalam berbagai kegiatan. Materi dan latihan praktek diajarkan sedemikian rupa sehingga peserta dapat memahaminya dengan baik dan guru serta perawat bekerja sama.

b. Metode diskusi

Melalui metode diskusi program evaluasi pendidikan ini diharapkan dapat menjadi ajang pemahaman yang lebih baik. Selain itu, metode diskusi ini memungkinkan narasumber untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Melalui metode diskusi ini, kedua belah pihak bertujuan untuk berbagi informasi dan mencari solusi atas permasalahan yang muncul secara keseluruhan.

c. Pendampingan

Bantuan untuk layanan ini diberikan melalui pelatihan. Dari hasil diskusi dan wawancara dengan guru. Materi disampaikan dengan live training untuk memudahkan peserta dalam menyimak materi yang disampaikan. Bantuan implementasi tambahan diberikan melalui bantuan langsung. Bantuan langsung dilaksanakan dengan membahas persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran tatap muka dimasa pandemi Covid-19 dalam forum diskusi. Ini termasuk wawancara dengan layanan guru dan siswa. Dalam diskusi dibahas kendala pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan pemecahan masalah serta sumber-sumber lainnya.

Pelaksanaan program berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan sebelum melakukan pendampingan untuk kelancaran kegiatan. persiapan yang dilakukan (1) survei tempat pelaksanaan kegiatan, (2) mengkoordinasikan jadwal kegiatan dengan mitra pelatihan, (3) pembuatan materi yang digunakan dalam kegiatan, (4) koordinasi dalam penyediaan fasilitas kegiatan, sarana dan prasarana. Selanjutnya tahap pelaksanaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah semuanya persiapan dan perizinan selesai dipersiapkan. Target kegiatan ini adalah seluruh guru yang ada di sekolah dan dilaksanakan dengan kesepakatan sekolah sebagai mitra kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021 secara offline diruang kelas SDN

65 Pajalesang Kota Palopo. Peserta kegiatan terdiri dari 11 orang guru SDN 65 Pajalesang Kota Palopo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik berkat dukungan berbagai pihak yaitu berkat komunikasi yang lancar dan efektif antar anggota tim, sehingga koordinasi tim dalam proses persiapan, pembagian kerja, pelatihan dan simulasi berjalan dengan baik dan benar. Para peserta sangat antusias dan siap mengikuti pelatihan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah selesai.



Gambar 1. Kondisi Sekolah saat observasi di SDN 65 Pajalesang Kota Palopo



Gambar 2. Peserta pelatihan saat menerima materi pembelajaran online

Para peserta dengan antusias mengikuti kegiatan sosial dan pelatihan dari awal hingga akhir. Pelatihan ini menarik karena terjadi interaksi dua arah antara dosen dan peserta. Peserta akan mendapatkan pelatihan dan bimbingan agar materi yang diberikan dipahami dan dipraktekkan dengan baik.

Materi pertama adalah tentang pembelajaran online. Pada sesi ini, tim membahas aplikasi apa saja yang dapat digunakan sebagai media e-learning. Dalam kegiatan ini, tim berfokus pada penyampaian konten dari Google Sites dan Google Forms. Selain itu, diadakan pula sesi pelatihan untuk berlatih membuat akun email menggunakan Gmail yang dapat digunakan untuk membuat akun Google Sites dan Google Forms. Pelatihan berlangsung melalui pelatihan langsung di mana setiap peserta

menggunakan laptop atau smartphone sebagai narasumber. Tim membuat panduan atau modul pelatihan yang dibagikan kepada peserta selama pelatihan.



Gambar 3. Antusias Peserta pelatihan saat menerima materi.

Evaluasi kegiatan untuk mengetahui keterampilan dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pengiriman kuesioner awal dan akhir untuk menentukan efektivitas peserta. Soal-soal dibagikan kepada 11 peserta pelatihan.

a. Asesmen Awal

Asesmen awal mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang e-learning dan situs Google. Kuesioner terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan dengan 2 (dua) kemungkinan jawaban yaitu ya dan tidak. Berikut adalah hasil asesmen awal:

Tabel 1. Hasil Asesmen Awal

No	Pertanyaan	Pilihan		Persentase	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Apakah anda pernah mendengar istilah E-Learning ?	11	0	100	0
2	Apakah Anda memiliki akun Email atau Gmail?	7	4	64	36
3	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi E-Learning?	4	7	36	64
4	Apakah anda pernah menggunakan situs web berbasis media pembelajaran online lainnya ?	3	8	27	73
5	Pernahkah anda mendengar tentang Google sites ?	3	8	27	73
6	Pernahkah anda menggunakan aplikasi Google sites ?	0	11	0	100
7	Pernahkah anda mendengar tentang Google Form?	4	7	36	64
8	Pernahkah anda menggunakan aplikasi Google Form ?	0	11	0	100
9	Apakah Anda siap menggunakan materi pembelajaran melalui Google Sites dan Google Formulir untuk mengembangkan materi pembelajaran sebagai alternatif?	11	0	100	0
	Rata-rata			43,43	56,57

Pada Tabel 1 kuesioner berisi pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap e-learning, Google Sites dan Google Forms. Hasil pre-assessment menunjukkan bahwa banyak peserta yang belum mengetahui atau memahami pembelajaran dengan bantuan e-learning. Beberapa peserta mengetahui keberadaan Google Sites dan Google Forms namun belum pernah menggunakan aplikasi ini karena keterbatasan pengetahuan tentang cara mengimplementasikan fungsinya. Hasil pre-assessment menunjukkan bahwa peserta bersedia menggunakan Google Sites dan Google Forms sebagai lingkungan belajar online.

b. Asesmen Akhir

Asesmen akhir dilakukan satu minggu setelah pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui penguasaan materi yang diberikan atau tingkat kemahiran dari pelatihan yang diberikan. Kuesioner evaluasi akhir mencakup sejauh mana keterampilan dan kemampuan peserta dalam menggunakan Google Sites dan Google Forms. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yaitu tidak mampu (1), kurang mampu (2), mampu (3) dan sangat baik (4), yang diajukan kepada 11 peserta pelatihan. Hasil evaluasi akhir ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Asesmen Akhir

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Persentase			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pemahaman mengenai konsep E-Learning	0	0	3	8	0%	0%	27,30%	72,73%
2	Kemampuan membuat Email	0	0	1	10	0%	0%	9,10%	90,91%
3	Kemampuan membuat kelas dengan Google sites	0	0	2	9	0%	0%	18,2%	81,82%
4	Kemampuan mengundang peserta didik pada Google sites	0	0	4	7	0%	0%	36,4%	63,64%
5	Kemampuan membuat pengumuman dalam kelas yang telah dibuat	0	0	1	10	0%	0%	9,1%	90,91%
6	Kemampuan mengupload materi pada Google sites	0	0	1	10	0%	0%	9,1%	90,91%
7	Kemampuan menggunakan salah satu aktifitas tugas pada Google sites	0	0	2	9	0%	0%	18,2%	81,82%
8	Kemampuan mengelola nilai tugas pada Google sites	0	0	3	8	0%	0%	27,3%	72,73%
9	Kemampuan membuat soal evaluasi menggunakan google form	0	0	3	8	0%	0%	27,3%	72,73%
10	Kemampuan mengoperasikan secara keseluruhan Google sites dan Google Form	0	0	1	10	0%	0%	9,1%	90,91%
		Rata-rata				0%	0%	18%	80,91%

Efek yang langsung terlihat selama kegiatan adalah besarnya minat dan antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan, mulai dari presentasi, penyampaian materi, tanya jawab, hingga mempraktikkan penggunaan Google sites dan Google Form. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan para mitra menggunakan Google Sites dan Google Forms sebagai media pembelajaran dan alat penilaian bagi siswa. Dengan keterampilan yang dimiliki guru

diharapkan mampu menguasai pembelajaran kelas online. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru SDN 65 Pajalesang Kota Palopo dalam menggunakan Google site dan Google form sebagai media pembelajaran dan alat penilaian. Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa 80,91% peserta pelatihan menggunakan Google Sites dan Google Forms dengan sangat baik. Guru dapat menggunakan fitur di Google Sites dan melakukan penilaian dalam bentuk latihan atau survei online. Dengan menggunakan kelas online ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif baik bagi guru maupun siswa karena belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu, nantinya siswa dapat belajar, berdiskusi, menyelesaikan tugas dan ujian dari jarak jauh.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan meningkat dengan menggunakan Google Sites dan Google Form sebagai lingkungan pembelajaran online dan alat penilaian. Dalam pelatihan ini, sebagian besar pengajar akan dapat dan mau menggunakan Google Sites dan Google Forms dalam pembelajaran daring.

Program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan berjalan dengan lancar, memberikan manfaat bagi kepada peserta. Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan peningkatan wawasan, pemahaman pengetahuan dan kompetensi peserta dalam mengimplementasikan pembelajaran daring. Peserta pelatihan menunjukkan sikap antusias dengan respon yang baik terhadap program berikan saat pengabdian yang diselenggarakan oleh Tim. Saran untuk kegiatan ini adalah agar Pengabdian Masyarakat ini kedepan dapat berkelanjutan sehingga bisa dilakukan pelatihan kepada peserta dalam memanfaatkan aplikasi google sites dan google form.

DAFTAR PUSTAKA

- Briliannur, D. C., dkk (2020). *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, 1(10), 11-29.
- Nasir, M. (2019). Menristekdikti: Guru Harus Ikuti Perkembangan Teknologi Pembelajaran. Diakses Pada <https://siedoo.com/berita-19667-menristekdikti-guru-harus-ikuti-perkembangan-teknologi-pembelajaran/> tanggal 11 Juni 2021
- Negara, H. R. P., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020). *Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur*. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 66-79.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J., & Wedi, A. (2018). *Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13-18.
- Sakti, P., B., & Ayu, E., R. (2021). *Implementasi Pembelajaran Online Pada Sekolah dasar Negeri di Daerah Pinggiran Perkotaan*, 3(2), 115-124.
- Siregar, S., F., E., & Damilia, E. (2020). *Pembelajaran Online Sebagai Bentuk Pengutan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah 03 Kota Medan*. 3(2). 15-14.

Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). *Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Postoon Pada Guru-Guru Di Lingkungan Gugus 1 Bogor Tengah Kota Bogor*, 3(3), 231-241.

Solihin, A. (2020). *Pembelajaran Online dengan Aplikasi Zoom Meeting di kelas 5 SDN 1 Selaawi di Masa Pandemi Covid-19*. 3(2), 17-24.